

ANALISIS *LEARNING STYLE* MAHASISWA DISABILITAS DALAM PROSES PEMAHAMAN MATERI PERKULIAHAN DI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Zumratul Azka¹ Zamakhsari² Adhi Setiyawan³

¹²³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

24204011011@student.uin-suka.ac.id¹ zamakhsari@uin-suka.ac.id²

adhi.setiyawan@uin-suka.ac.id³

ABSTRACT

This study originates from the learning dynamics of students with disabilities, which indicate the need for specific adaptations in understanding course materials, particularly within higher education institutions that are developing inclusive academic environments such as UIN Yogyakarta. The urgency of this research lies in the importance of understanding the learning styles of students with disabilities as a foundational element for creating learning processes that are equitable, adaptive, and responsive to diverse abilities. The main problem addressed in this study is the suboptimal recognition and application of various learning styles by lecturers and institutions, which has resulted in academic, social, and psychological barriers for students with disabilities in comprehending course content. This study aims to analyze the types of learning styles used by students with disabilities, the challenges they encounter, and the supporting factors that contribute to improved understanding of learning materials. The scope of this research is limited to learning activities at UIN Yogyakarta, focusing on classroom interactions, campus facilities, and teaching practices that directly influence the learning strategies of students with disabilities, using a descriptive qualitative approach.

Keywords: *learning style, students with disabilities, inclusive learning*

ABSTRACT

Penelitian ini berangkat dari latar belakang dinamika belajar mahasiswa penyandang disabilitas yang menunjukkan kebutuhan adaptasi khusus dalam memahami materi perkuliahan, terutama di lingkungan perguruan tinggi yang tengah membangun budaya inklusif seperti UIN Yogyakarta. Kajian ini memiliki urgensi karena pemahaman mengenai *learning style* mahasiswa disabilitas menjadi dasar penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih adil, adaptif, dan responsif terhadap keberagaman kemampuan. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum optimalnya pengenalan dan penerapan variasi gaya belajar mahasiswa disabilitas oleh dosen maupun institusi, yang berdampak pada hambatan akademik, sosial, dan psikologis dalam proses memahami materi kuliah. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk *learning style* yang digunakan mahasiswa disabilitas, tantangan yang mereka hadapi, serta faktor-faktor pendukung yang berperan dalam meningkatkan pemahaman materi.

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada aktivitas pembelajaran di UIN Yogyakarta dengan fokus pada interaksi perkuliahan, dukungan fasilitas kampus, serta praktik pengajaran yang berpengaruh langsung terhadap strategi belajar mahasiswa penyandang disabilitas, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan batasan pada konteks lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga sebagai representasi penyelenggaraan pendidikan tinggi yang terbuka bagi semua mahasiswa.

KEY WORDS learning style, mahasiswa disabilitas, pembelajaran inklusif

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang setara bagi seluruh mahasiswa, termasuk mereka yang menyandang disabilitas.¹ Seiring berkembangnya konsep pendidikan inklusif di Indonesia, perguruan tinggi semakin dituntut untuk tidak hanya menerima mahasiswa disabilitas sebagai bagian dari komunitas akademik.² tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran dapat diakses dan dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak.³ Dalam konteks inilah, analisis terhadap *learning style* mahasiswa disabilitas menjadi sangat penting.⁴ Gaya belajar pada dasarnya menggambarkan bagaimana seseorang menerima, memproses, dan memahami informasi.⁵ Pada mahasiswa penyandang disabilitas, gaya belajar sering kali dipengaruhi

oleh kondisi sensorik, fisik, atau kognitif yang mereka miliki, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.⁶

Latar belakang masalah penelitian ini berangkat dari temuan bahwa mahasiswa disabilitas sering kali mengalami hambatan dalam memahami materi perkuliahan karena metode pengajaran yang tidak selaras dengan kebutuhan belajar mereka.⁷ Banyak dosen masih mengandalkan metode tradisional, seperti ceramah dan tayangan visual standar, tanpa mempertimbangkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu mengakses bentuk penyampaian materi tersebut.⁸ Misalnya, mahasiswa tunanetra membutuhkan materi dalam bentuk audio atau menyediakan akses pembacaan layar, sedangkan mahasiswa tunarungu membutuhkan informasi visual yang jelas dan

¹ Yaum, Budiyanto, and Sartinah, "Pemenuhan Aksesibilitas Fisik Dan Non Fisik Bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Di Universitas PGRI Argopuro Jember."

² Zamakhsari, Siswanto, and Sutrisno, "Self-Regulatory Learning Patterns of Disabled Students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."

³ Mahaendrayasa et al., "Kampus Inklusif Ramah Disabilitas : Nyata Atau Sebatas Fasilitas ?"

⁴ Amalia et al., "Tantangan Mahasiswa Tunanetra Pada Perkuliahan : Studi Naratif Di Universitas Binawan."

⁵ Adawiyah et al., "Hasil Belajar Ipa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa."

⁶ velizha Sandy Kusuma Et Al., "Berdasarkan Model Vak Dengan Stratified Split Dan Optimization Of Inclusive Student Learning Style Classification Based On Vak Model With Stratified Split And Multilayer" 12, no. 5 (2025): 1163-72.

⁷ Amalia et al., "Tantangan Mahasiswa Tunanetra Pada Perkuliahan : Studi Naratif Di Universitas Binawan."

⁸ Yaum, Budiyanto, and Sartinah, "Pemenuhan Aksesibilitas Fisik Dan Non Fisik Bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Di Universitas PGRI Argopuro Jember."

terstruktur.⁹ Perbedaan kebutuhan ini menunjukkan bahwa penyajian materi yang beragam tidak dapat mengakomodasi seluruh karakteristik mahasiswa.¹⁰ Kondisi tersebut mengakibatkan mahasiswa disabilitas harus bekerja lebih keras untuk memahami materi yang disampaikan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi performa akademik maupun kondisi psikologis mereka.¹¹

Alasan pentingnya penelitian ini terletak pada urgensi menciptakan pembelajaran yang inklusif tidak hanya dari sisi fasilitas fisik, tetapi juga dari sisi pedagogis.¹² Selama ini, banyak institusi perguruan tinggi berfokus pada pembangunan fasilitas ramah disabilitas seperti jalur kursi roda, ruang belajar yang aksesibel, atau pendampingan mobilitas.¹³ Namun, keberhasilan pendidikan inklusif tidak berhenti pada hal tersebut. Proses pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas merupakan inti dari kegiatan akademik sehingga harus benar-

benar mempertimbangkan bagaimana mahasiswa dengan berbagai hambatan memproses informasi.¹⁴ Tanpa pemahaman mengenai gaya belajar mahasiswa disabilitas, dosen akan kesulitan merancang metode pengajaran yang efektif dan adil. Hal ini berpotensi menciptakan ketimpangan pengalaman belajar antara mahasiswa disabilitas dan mahasiswa nondisabilitas.¹⁵

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya belajar mahasiswa penyandang disabilitas di UIN Yogyakarta berperan dalam proses pemahaman materi perkuliahan.¹⁶ Penelitian ini juga menyoroti kendala-kendala yang mereka hadapi, mulai dari metode pengajaran yang kurang sesuai, akses media pembelajaran yang terbatas, hingga minimnya dukungan sosial dari lingkungan belajar.¹⁷ Selain itu, penelitian ini berupaya mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan proses belajar, seperti lingkungan kelas yang inklusif, sensitivitas dosen dalam menyampaikan materi, serta

⁹ oleh Fornia, S I Kom, And M I Kom, "Analisis Penggunaan Audio Untuk Anak Tunanetra Di Indonesia," N.D.

¹⁰ Wensly Peniel Raprap, "Integrasi Pendekatan Pembelajaran Adaptif Dan Teknologi Interaktif Untuk Mengoptimalkan Proses Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Digital" 02, No. 03 (2025): 1844-57.

¹¹ Finta Ramadhani Putri And Ike Dwiastuti, "Faktor Prediktor Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Disabilitas" 11 (2022): 86-93.

¹² Ahmad Andry Budianto, "Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa" 1, No. 1 (2023): 12-19.

¹³ Siti Maimunah, Nurliana Cipta, And Pusdi Csr, "Aksesibilitas Inklusif : Implementasi Infrastruktur Publik Ramah Disabilitas Di Indonesia (Sebuah Literatur Reveiw)" 7, No. 2 (2025): 250-76, <https://doi.org/10.24198/Focus.V7i2.60851>.

¹⁴ Abdul Hakim Hidayat, Anisa Rahmi, And Nyai Ai Nurjanah, "Permasalahan Penerapan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar" 1, No. 2 (2024): 102-11.

¹⁵ Abdullah Al-Habs, Inna Hamida Zusfindhana, and Rosika Novia Megaswarie, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Isyarat Bagi Mahasiswa Disabilitas Daksa Amputi Tangan Di Universitas PGRI Argopuro Jember" 8 (2025): 59-67.

¹⁶ Uin and Kalijaga, "Motivasi Dan Harapan Mahasiswa Difabel Terhadap Pendidikan Inklusi Di Uin Sunan Kalijaga."

¹⁷ Maria Agatha Sri W H2 Shinta Lutfiana Dewi, "Analisis Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas VII Mts Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Tahun Pelajaran 2024/2025" 11, no. 1 (2025).

kemampuan mahasiswa itu sendiri untuk beradaptasi dan menemukan strategi belajar yang sesuai.¹⁸ Mengkaji persoalan-persoalan tersebut menjadi penting untuk memahami akar kesulitan yang dialami mahasiswa disabilitas dan mencari solusi pedagogis yang dapat diterapkan.¹⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bentuk *learning style* yang digunakan mahasiswa disabilitas dalam memahami materi perkuliahan di UIN Yogyakarta. Penelitian ini juga bertujuan mengungkap tantangan yang muncul dalam proses belajar mereka serta mengidentifikasi dukungan-dusungan apa saja yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi bagi dosen dan institusi agar mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inklusif, fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dengan berbagai hambatan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan deskripsi mengenai kondisi pembelajaran, tetapi juga menawarkan pemikiran solutif untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Secara umum, penelitian ini dilakukan dalam konteks UIN Yogyakarta yang dikenal sebagai salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen terhadap pendidikan inklusif. Kampus ini telah menyediakan beberapa bentuk

layanan bagi mahasiswa disabilitas, mulai dari aksesibilitas sarana prasarana hingga dukungan administrasi akademik. Namun, kebutuhan pembelajaran mahasiswa disabilitas tetap perlu dianalisis lebih jauh untuk memastikan apakah sistem yang ada benar-benar memadai dan sesuai. Interaksi antara mahasiswa, dosen, serta lingkungan akademik menjadi ruang penting untuk memahami bagaimana gaya belajar mahasiswa disabilitas diterapkan dan sejauh mana institusi mendukung proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pengalaman belajar mahasiswa disabilitas dalam kegiatan perkuliahan di UIN Yogyakarta, termasuk bagaimana mereka memproses materi, berinteraksi dalam kelas, memanfaatkan fasilitas kampus, dan menyesuaikan diri dengan pola pengajaran dosen.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting dalam pengembangan sistem pembelajaran yang lebih inklusif dan meningkatkan kualitas pendidikan tinggi bagi seluruh mahasiswa tanpa terkecuali.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan menghasilkan pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena melalui penelusuran pengalaman nyata para subjek dalam aktivitas sehari-hari.²⁰ Metode ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin menelaah bagaimana mahasiswa tunanetra dan

¹⁸ Guru et al., "Faktor Pendukung Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di MI Tarbiyatul Arifin : Analisis Peran Guru, Kurikulum, Dan Sarana Prasarana."

¹⁹ Of, "Tantangan Dan Strategi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi."

²⁰ Abigail Anebell et al. and Akbar Ramadhan, "Implementasi Metode Kualitatif Dan Penerapan Dalam Penelitian" 9, no. 10 (2023).

tunarunggu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membangun dan menggunakan gaya belajar mereka dalam memahami materi kuliah. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menelusuri dinamika personal para informan, termasuk pola adaptasi, cara mereka berinteraksi dengan lingkungan belajar, serta hambatan akademik yang mereka hadapi.²¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yang memandang pengalaman individu sebagai pusat dalam menemukan makna suatu peristiwa.²² Berdasarkan pemikiran Edmund Husserl, pendekatan ini membantu peneliti memahami bagaimana mahasiswa tunanetra dan tunarunggu menafsirkan pengalaman belajarnya, mulai dari cara mereka menerima informasi, memilih strategi belajar yang sesuai dengan kondisi visual, hingga proses penyesuaian terhadap lingkungan kampus yang belum sepenuhnya ramah bagi kebutuhan penglihatan.²³

Pemilihan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian.²⁴ Informan berjumlah 7 Orang mahasiswa tunanetra dan tuna rungu dari berbagai tingkatan semester, sehingga memberikan keragaman perspektif tentang pengalaman

akademik mereka. Kriteria yang digunakan mencakup status sebagai mahasiswa aktif UIN Sunan Kalijaga, kondisi tunanetra dan tunarunggu, kesediaan menjadi informan, serta memiliki pengalaman nyata dalam aktivitas perkuliahan baik secara langsung maupun daring.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur, observasi, dan penelusuran dokumen.²⁵ Wawancara semi-terstruktur dipilih agar informan dapat berbagi pengalaman belajar secara leluasa namun tetap mengikuti fokus penelitian.²⁶ Semua wawancara direkam dengan persetujuan informan dan kemudian ditranskripsikan secara lengkap untuk menjaga ketepatan data. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana mahasiswa tunanetra dan tunarunggu memanfaatkan media pembelajaran, alat bantu, serta berinteraksi dalam situasi akademik.²⁷ Selain itu, studi dokumentasi digunakan untuk memperkuat data melalui penelaahan kebijakan institusi, literatur ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya.²⁸

Proses analisis data dimulai dengan membaca transkrip wawancara secara berulang untuk mengidentifikasi pola dan kategori awal.²⁹ Kategori tersebut kemudian diarahkan menjadi tema-tema deskriptif seperti strategi belajar

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

²² Aflah and Murhayati, "Penelitian Fenomenologis."

²³ Nugraheni et al., "Konsep Fenomenologi Edmund Husserl Dan Relevansinya Dalam Konsep Pendidikan Islam."

²⁴ Penelitian et al., "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan."

²⁵ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

²⁶ Putri and Murhayati, "Metode Pengumpulan Data Kualitatif."

²⁷ Lubis et al., "Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra."

²⁸ Santana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

²⁹ Nurislaminingsih, *Riset Kualitatif Untuk Pemula Teknik Analisis Data*.

mahasiswa tunanetra dan tunarunggu, pemanfaatan teknologi bantu, hambatan dalam mengakses materi visual, dukungan dosen dalam proses pembelajaran, dan dinamika sosial dalam kehidupan kampus. Analisis tidak hanya memaparkan hasil wawancara, tetapi juga menafsirkan keterkaitan antar tema sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai gaya belajar mahasiswa tunanetra.

Sumber data sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kebijakan kampus digunakan untuk menambah kedalaman pembahasan dan memperkuat temuan utama penelitian.³⁰ Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta beberapa informan meninjau kembali hasil interpretasi peneliti guna memastikan bahwa temuan yang disusun sesuai dengan pengalaman mereka.³¹

Tahapan akhir penelitian adalah penyusunan laporan deskriptif yang menyajikan temuan secara runtut dan mendalam. Laporan ini didukung dengan kutipan langsung dari informan agar gambaran yang disajikan lebih kuat dan autentik. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa tunanetra dan tunarunggu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membangun strategi belajar dalam memahami materi perkuliahan, sekaligus menggambarkan sejauh

mana lingkungan akademik mampu mengakomodasi kebutuhan mereka.

C.Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa penyandang disabilitas di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki karakteristik learning style yang sangat beragam.³² Keberagaman ini dipengaruhi oleh jenis hambatan yang dimiliki, pengalaman belajar sebelumnya, serta kecenderungan individual dalam menafsirkan informasi.³³ Temuan ini memperlihatkan bahwa gaya belajar tidak dapat dipandang sebagai satu bentuk tunggal yang melekat pada semua mahasiswa disabilitas, melainkan sebagai pola yang terbentuk secara dinamis berdasarkan kondisi sensorik, lingkungan belajar, serta dukungan akademik yang diterima.³⁴

Pada mahasiswa tunanetra, gaya belajar dominan berkaitan dengan pemanfaatan modalitas auditori. Mereka menunjukkan kecenderungan memahami materi melalui pendengaran, baik dari penjelasan dosen, rekaman audio, maupun aplikasi pembaca layar.³⁵ Meskipun mengandalkan indera pendengaran, bukan berarti seluruh informasi dapat ditangkap secara

³² Zamakhsari, Siswanto, and Sutrisno, "Self-Regulatory Learning Patterns of Disabled Students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta."

³³ Susanto and Yohana, "Pengaruh Keragaman Individu Terhadap Proses Pembelajaran Dan Pengajaran."

³⁴ Orcid, "Intersections of Marginalization and Possibility : A Phenomenological Analysis of Disabled Students ' Experiences with Online Learning."

³⁵ Siti Nurlaili Triwahyuni et al., "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Taruna Angkatan Xxxii Di Poltektrans Sdp Palembang" 6, no. 3 (2022): 2183-95.

³⁰ Nurislaminingsih.

³¹ Santana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

langsung. Kejelasan intonasi dosen, tempo penjelasan, serta struktur pembelajaran sangat memengaruhi tingkat pemahaman mereka. Ketika dosen menyampaikan materi dengan kecepatan tinggi, mahasiswa tunanetra sering kali kesulitan mengikuti alurnya sehingga harus melakukan pengulangan materi secara mandiri.

Sementara itu, mahasiswa tunarungu memperlihatkan kecenderungan pada gaya belajar visual.³⁶ Mereka lebih mudah memahami informasi melalui tampilan visual yang terstruktur, seperti slide presentasi yang rapi, diagram, peta konsep, dan teks yang mudah dibaca.³⁷ Metode ceramah yang dominan lisan cenderung kurang efektif bagi mereka, terutama jika tidak didukung penulisan poin-poin penting pada papan tulis atau layar presentasi.³⁸ Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan ketepatan artikulasi dosen menjadi bagian penting dalam proses komunikasi. Ketika dosen berbicara sambil melihat ke arah lain atau menutupi mulut, mahasiswa tunarungu kehilangan akses terhadap informasi.³⁹

Adapun mahasiswa dengan hambatan mobilitas (tunanetra

sebagian / low vision, dan pengguna alat bantu lainnya), gaya belajar mereka lebih fleksibel. Beberapa menggabungkan kemampuan visual terbatas dengan pemanfaatan teknologi audio.⁴⁰ Mahasiswa low vision lebih menyukai materi yang dapat diperbesar, teks dengan kontras warna tinggi, serta bahan ajar digital yang kompatibel dengan fitur zoom atau screen magnifier. Mereka cenderung menggunakan kombinasi visual–auditori secara simultan.

Temuan ini mempertegas bahwa *learning style* mahasiswa disabilitas merupakan bentuk adaptasi yang dipengaruhi oleh keterbatasan sensorik maupun kemampuan kompensasi yang mereka miliki. Dengan demikian, tidak ada satu model pembelajaran baku yang dapat diterapkan kepada seluruh mahasiswa disabilitas, melainkan diperlukan pendekatan yang luwes, responsif, dan menyesuaikan kebutuhan masing-masing individu.

a). Pola Adaptasi Mahasiswa Disabilitas dalam Proses Pembelajaran

1. Adaptasi melalui Teknologi

Bantu Salah satu hasil penting dari penelitian ini adalah bahwa teknologi bantu memegang peran sentral dalam proses belajar mahasiswa disabilitas. Mahasiswa tunanetra secara konsisten menggunakan aplikasi pembaca layar (screen reader) seperti NVDA, JAWS, atau fitur TalkBack pada ponsel.⁴¹ Perangkat tersebut

³⁶ Shomad et al., “Identifikasi Gaya Belajar Siswa Tunarungu Tanpa Gangguan Kecerdasan.”

³⁷ Aldwin Harisandy and Wagino, “Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality Untuk Mendukung Pemahaman Klasifikasi Hewan Berdasarkan Habitat Peserta Didik Tunarungu,” n.d.

³⁸ Masruroh Mahmudah, “Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa Mi/Sd” Xi, no. 1 (2016): 116–29.

³⁹ nurul Zainab Et Al., *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu*, Ed. Arbain Nurhadi (Malang: Mata Kata Inspirasi, 2021).

⁴⁰ Lubis et al., “Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra.”

⁴¹ Shafira and Hadis, “Peningkatan Kemampuan Orientasi Dan Mobilitas Melalui Penggunaan Tongkat Sensor Adaptif Pada Murid Tunanetra Total Blind Di Sekolah Luar Biasa.”

berfungsi sebagai alat utama untuk membaca artikel, modul perkuliahan, maupun melakukan navigasi pada platform pembelajaran daring. Namun demikian, efektivitas teknologi bantu ini sangat bergantung pada format file yang disediakan dosen. PDF yang dipindai (scan image) atau slide presentasi yang tidak terbaca oleh mesin pembaca layar menjadi hambatan yang sering mereka temui.

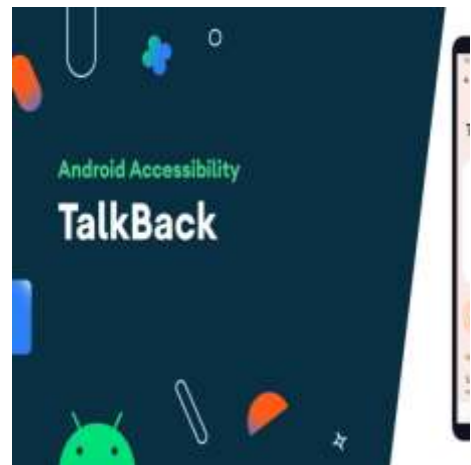
Mahasiswa low vision juga memanfaatkan teknologi digital, terutama fitur pembesaran ukuran teks, mode kontras tinggi, serta aplikasi screen magnifier.⁴² Mereka menyampaikan bahwa materi digital jauh lebih membantu dibandingkan materi cetak, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan penglihatan masing-masing. Kondisi ini menunjukkan bahwa aksesibilitas digital bukan hanya penunjang, tetapi menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa disabilitas visual.

Mahasiswa tunarungu memanfaatkan aplikasi terjemahan teks, subtitle otomatis, serta catatan kuliah dari teman sebaya untuk memperkuat pemahaman.⁴³ Ketika perkuliahan berlangsung tanpa teks pendamping, mereka kesulitan menangkap substansi pembelajaran, terutama pada mata kuliah yang memiliki istilah teknis atau pemaparan teoritis yang padat.

Berikut Aplikasi Alat bantu belajar Disabilitas.



Gambar. 1



Gambar. 2

2. Adaptasi melalui Strategi Belajar Mandiri Selain memanfaatkan teknologi,

mahasiswa disabilitas di UIN Yogyakarta juga menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat melalui pengembangan strategi belajar mandiri untuk mengatasi keterbatasan dalam menangkap atau memahami materi perkuliahan.⁴⁴ Strategi ini tidak

⁴² ahmad Fahmi Pratama, "Perancangan Interaksi Web Browser Dengan Pendekatan User-Centered Design Bagi Penyandang Low Vision," 2020.

⁴³ Ardiansyah and Saifudin, "Pengembangan Aplikasi Penerjemah Untuk Penyandang Disabilitas Tunarungu / Wicara Menggunakan Tensor Flow."

⁴⁴ Kasus and Ma, "Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa."

hanya muncul sebagai respons terhadap hambatan sensorik atau fisik yang mereka hadapi, tetapi juga sebagai bentuk inisiatif pribadi dalam memastikan bahwa proses belajar tetap berjalan optimal meskipun pengajaran di kelas belum sepenuhnya aksesibel.⁴⁵

Mahasiswa tunanetra, misalnya, sangat bergantung pada teknik pencatatan berbasis audio.⁴⁶ Mereka menggunakan alat perekam untuk merekam penjelasan dosen selama perkuliahan berlangsung.⁴⁷ Rekaman ini kemudian diputar kembali secara perlahan dan berulang pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika mereka sudah berada dalam kondisi yang nyaman untuk belajar mandiri.⁴⁸ Proses pengulangan audio tersebut bukan sekadar aktivitas mendengarkan ulang, tetapi merupakan bagian dari strategi kognitif yang membantu mereka membangun pemahaman bertahap. Dengan mendengarkan ulang, mahasiswa tunanetra dapat menangkap informasi yang mungkin terlewat saat kuliah berlangsung baik karena tempo penjelasan dosen yang cepat maupun karena gangguan

lingkungan kelas.⁴⁹ Rekaman itu menjadi “ruang belajar kedua” yang memberi kesempatan bagi mereka untuk memproses informasi secara lebih mendalam, sekaligus mengurangi ketergantungan pada bantuan orang lain dalam memahami materi.

Di sisi lain, mahasiswa tunarungu mengembangkan pola belajar yang sangat berbeda karena mereka lebih mengandalkan informasi visual daripada audio. Kebutuhan untuk memperoleh materi secara visual membuat mereka lebih teliti dalam mencatat dan mengorganisasi materi yang disampaikan dosen.⁵⁰ Mereka cenderung membuat catatan ringkas namun terstruktur, menyalin ulang poin-poin penting dari slide perkuliahan, serta menyusun ulang materi dalam format yang lebih mudah dipahami. Keteraturan catatan, kejelasan format tulisan, serta penggunaan warna atau simbol tertentu sering kali menjadi strategi visual yang membantu mereka mengingat dan memahami prinsip-prinsip penting dalam materi kuliah. Mahasiswa tunarungu juga kerap melakukan pembelajaran ulang secara mandiri dengan membaca kembali catatan atau slide secara perlahan. Kegiatan membaca berulang tersebut membantu

⁴⁵ Pujiriyanto, “Pengembangan Belajar Mandiri,” n.d., 154–66.

⁴⁶ fornias, Kom, And Kom, “Analisis Penggunaan Audio Untuk Anak Tunanetra Di Indonesia.”

⁴⁷ Kasus and Ma, “Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa.”

⁴⁸ Agnes Praptaningrum, “Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia” 5 (2020): 1–19.

⁴⁹ Anshori, “Penerjemahan Audiovisual.”

⁵⁰ Shomad et al., “Identifikasi Gaya Belajar Siswa Tunarungu Tanpa Gangguan Kecerdasan.”

mereka mengisi kekosongan pemahaman yang mungkin muncul akibat keterlambatan membaca gerak bibir dosen atau kurang aksesnya media pembelajaran yang disampaikan secara verbal.

Proses adaptasi yang dilakukan mahasiswa disabilitas ini menunjukkan bahwa mereka tidak bersikap pasif atau hanya menjadi objek penerima materi pembelajaran. Sebaliknya, mereka sangat aktif dalam membangun mekanisme belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Adaptasi tersebut bukan hanya terjadi pada ranah teknis seperti penggunaan alat bantu, tetapi juga pada ranah psikologis dan kognitif melalui pembiasaan diri, penyesuaian strategi, serta evaluasi berkelanjutan terhadap metode belajar yang mereka gunakan. Setiap mahasiswa disabilitas secara tidak langsung mengembangkan “gaya belajar adaptif” yang unik dan tidak dimiliki oleh mahasiswa pada umumnya.

Lebih jauh lagi, efektivitas strategi belajar mandiri yang mereka kembangkan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan akademik di kampus. Dukungan lingkungan yang inklusif, seperti ketersediaan materi aksesibel, sensitivitas dosen terhadap kebutuhan mahasiswa, serta fleksibilitas kebijakan akademik, memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses adaptasi mereka. Lingkungan kampus

yang responsif memberikan ruang bagi mahasiswa disabilitas untuk mengembangkan potensi belajar mereka secara maksimal, sementara lingkungan yang kurang mendukung justru memperburuk hambatan yang mereka alami. Dengan kata lain, adaptasi individu dan dukungan lingkungan merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam mewujudkan proses belajar yang efektif bagi mahasiswa disabilitas.

Narasi ini menunjukkan bahwa perjuangan mahasiswa disabilitas dalam memahami materi kuliah bukan hanya soal mengatasi hambatan sensorik atau fisik, tetapi juga tentang kemampuan mereka menciptakan strategi belajar yang berkelanjutan, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan pribadi mereka. Proses adaptasi yang berkelanjutan inilah yang menjadi bagian integral dari gaya belajar mereka di perguruan tinggi.

b) Tantangan Mahasiswa Disabilitas dalam Memahami Materi Perkuliahan

1. Tantangan pada Aksesibilitas.

Materi Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aksesibilitas materi merupakan hambatan terbesar yang dihadapi mahasiswa disabilitas. Bentuk materi yang tidak kompatibel dengan teknologi bantu menjadi persoalan yang sering muncul.⁵¹ Materi visual

⁵¹ Dwi Arianto and Nurliana Cipta Apsari, “Gambaran Aksesibilitas, Inklusivitas, Dan Hambatan Penyandang Disabilitas Dalam Memanfaatkan Layanan Transportasi Publik:

seperti grafik, tabel, dan ilustrasi tidak dapat diakses oleh mahasiswa tunanetra ketika tidak disertai deskripsi teks alternatif. Sementara mahasiswa tunarungu sulit memahami video pembelajaran tanpa subtitle atau penjelasan tertulis.⁵²

Mahasiswa disabilitas menyampaikan bahwa beberapa dosen masih menggunakan format pembelajaran tradisional tanpa mempertimbangkan kebutuhan diferensial mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus mencari materi tambahan secara mandiri agar dapat mengikuti perkuliahan, yang tentu membutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan mahasiswa nondisabilitas.

2. Tantangan pada Metode Pengajaran.

Cara dosen menyampaikan materi sangat memengaruhi pemahaman mahasiswa disabilitas. Dosen yang berbicara terlalu cepat, tidak memberikan struktur pembelajaran yang jelas, atau terlalu banyak menggunakan istilah verbal tanpa teks pendukung menjadi tantangan serius bagi mahasiswa tunanetra dan tunarungu. Pembelajaran berbasis ceramah murni menjadi metode yang

paling sulit diikuti oleh sebagian besar mahasiswa disabilitas.⁵³

Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa dosen kurang memahami cara kerja teknologi bantu. Akibatnya, mereka sering memberikan instruksi yang tidak dapat diakses, seperti mengarahkan mahasiswa untuk melihat diagram tanpa menjelaskan kontennya secara verbal.

3. Tantangan Sosial dan Psikologis. Selain tantangan pada aksesibilitas materi, mahasiswa disabilitas juga menghadapi hambatan sosial yang muncul dari lingkungan perkuliahan.⁵⁴ Beberapa informan mengungkapkan bahwa sebagian mahasiswa nondisabilitas masih memiliki anggapan keliru bahwa mahasiswa disabilitas tidak mampu mengikuti aktivitas akademik secara setara.⁵⁵ Persepsi ini membuat mereka jarang melibatkan mahasiswa disabilitas dalam kerja kelompok, pembagian tugas, maupun kegiatan kolaboratif lainnya. Dalam beberapa mata kuliah, mahasiswa disabilitas bahkan kerap dikecualikan dari proses penyusunan tugas kelompok karena dianggap tidak

Studi Literatur Di Berbagai Negara” 5, no. 2 (2022): 156–70,
<https://doi.org/10.24198/focus.v5i2.42633>.

⁵² Kadek Linda Purniasih et al., “Pengembangan Media Visual Pembelajaran Untuk Kelancaran Berekomunikasi Dengan Bahasa Isyarat Anak Tunarungu Disekolah Dasar” 8, no. 1 (2024): 192–95.

⁵³ Zainab et al., *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu*.

⁵⁴ Pgri and Jember, “Problematisasi Disabilitas Dalam Mengikuti Perkuliahan.”

⁵⁵ Miftah Hilmy Afifah, “Interaksi Komunikasi Antara Mahasiswa Non Disabilitas Dengan Mahasiswa Disabilitas Di Universitas Teknologi Sumbawa Miftah” 4, no. 7 (2023): 832–43.

mampu memberikan kontribusi yang optimal.

Situasi serupa juga terjadi ketika proses presentasi berlangsung. Sebagian teman sekelas cenderung meremehkan kemampuan mahasiswa disabilitas dalam menyampaikan materi, menjawab pertanyaan, atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Beberapa informan menyampaikan bahwa mereka tidak diberikan kesempatan untuk membaca bagian materi, memegang peran dalam menjelaskan slide, atau menjawab pertanyaan dari dosen maupun mahasiswa lainnya. Akibatnya, mahasiswa disabilitas merasa seolah-olah peran mereka “dipotong” dan keberadaan mereka hanya dianggap formal tanpa benar-benar dilibatkan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kelompok mahasiswa nondisabilitas yang menunjukkan kepedulian tinggi dan bersikap inklusif terhadap teman-teman disabilitas. Mereka memberikan dukungan dalam memahami materi, melibatkan secara aktif dalam diskusi, serta memberikan kesempatan yang sama ketika bekerja dalam kelompok. Kehadiran mahasiswa yang inklusif ini sangat berarti bagi mahasiswa disabilitas, karena turut membangun rasa percaya diri dan memperkuat motivasi mereka untuk terus berpartisipasi.

Salah satu narasumber menyampaikan ungkapan yang sangat menyentuh: *“Kami hanya ingin dianggap ada, bukan dibedakan karena kekurangan yang kami punya.”* Pernyataan ini menggambarkan betapa kuat keinginan mahasiswa disabilitas untuk memperoleh penerimaan yang wajar tanpa stigma, tanpa rasa dikasihani, dan tanpa diperlakukan berbeda dari mahasiswa lainnya. Mereka berharap dapat dilihat sebagai individu yang memiliki kemampuan, potensi, dan hak yang sama untuk berkembang dalam lingkungan akademik.

c) Faktor Pendukung Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa Disabilitas.

1. Peran Dosen dalam Menciptakan Pembelajaran Inklusif.

Salah satu temuan penting adalah bahwa dosen memiliki peranan sangat besar dalam keberhasilan pemahaman materi mahasiswa disabilitas. Dosen yang terbuka terhadap kebutuhan mahasiswa, memberikan materi dalam berbagai format (teks, audio, visual), serta menggunakan metode pengajaran yang variatif terbukti sangat membantu proses belajar mereka.⁵⁶

⁵⁶ Maria Claudia and Wahyu Trihastuti, “Faktor Pendukung Pemenuhan Hak Pendidikan Mahasiswa Penyandang Disabilitas” 20, no. 1 (2022): 32–44, <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i1.3421>.

Ketika dosen memberikan materi sebelum perkuliahan dimulai, mahasiswa tunanetra memiliki waktu untuk mengonversi materi ke bentuk audio atau membaca menggunakan screen reader. Dukungan seperti ini meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka dalam mengikuti perkuliahan.

2. Dukungan Teman Sebaya.

Mahasiswa disabilitas menyampaikan bahwa dukungan dari teman sekelas memiliki peran yang sangat krusial dalam menunjang keberhasilan mereka memahami materi perkuliahan. Dalam banyak kasus, bantuan teman sebaya menjadi jembatan penting bagi mahasiswa disabilitas untuk mengakses informasi yang tidak dapat mereka peroleh secara mandiri.⁵⁷ Misalnya, teman sekelas membantu dengan mencatat bagian materi visual yang tidak dapat diakses oleh mahasiswa tunanetra, menjelaskan ulang diagram atau grafik yang kompleks, serta memberikan penjelasan tambahan mengenai poin-poin penjelasan dosen yang disampaikan secara cepat

atau tanpa dukungan media yang ramah disabilitas.

Bentuk dukungan ini tidak hanya mempermudah proses akademik, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan psikologis mahasiswa disabilitas. Interaksi sosial yang hangat dan penerimaan yang tulus dari teman sebaya mampu meningkatkan rasa percaya diri, mengurangi kecemasan akademik, serta memperkuat motivasi untuk terus aktif dalam proses pembelajaran. Ketika mahasiswa disabilitas merasa dihargai dan diakui keberadaannya dalam kelas, mereka lebih bersemangat untuk mengikuti diskusi, menyelesaikan tugas kelompok, dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik lainnya.

Namun demikian, beberapa informan juga menegaskan bahwa tidak semua teman sekelas memiliki kemampuan ataupun kemauan untuk memberikan dukungan yang konsisten. Ada mahasiswa yang ingin membantu, tetapi kurang memahami cara berkomunikasi atau menyampaikan informasi dengan format yang sesuai kebutuhan mahasiswa disabilitas. Sebagian lainnya bersikap baik tetapi terbatas dalam kemampuan

⁵⁷ Abimanyu, Pendidikan, and Maret, "Peran Teman Sebaya Dalam Mendukung Adaptasi Sosial Siswa Tunadaksa Di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 24 Surakarta."

akademik, sehingga bantuannya tidak selalu efektif. Bahkan, tidak jarang mahasiswa disabilitas harus berjuang sendiri ketika berada di kelas yang hubungan sosialnya kurang inklusif.

Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya bersifat situasional dan sangat bergantung pada dinamika sosial di dalam kelas. Kehadiran teman yang peduli memang sangat membantu, tetapi keterbatasan dalam akses materi tidak dapat sepenuhnya dibebankan pada solidaritas antarmahasiswa. Hal ini menegaskan perlunya sistem pembelajaran yang lebih inklusif, agar mahasiswa disabilitas tidak hanya bergantung pada kebaikan individu tertentu, tetapi mendapatkan hak akses belajar secara setara dan berkelanjutan.

3. Fasilitas kampus.

Fasilitas kampus yang aksesibel, seperti jalur khusus disabilitas, layanan pusat studi disabilitas, ruang belajar inklusif, serta perangkat digital yang dapat dipinjam oleh mahasiswa, menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Keberadaan fasilitas ini membantu mahasiswa disabilitas berinteraksi dengan lingkungan akademik

secara lebih nyaman dan memungkinkan mereka mengakses layanan pendidikan secara lebih mandiri. Meskipun beberapa fasilitas tersebut sudah cukup memadai dan memberikan dampak positif, mahasiswa disabilitas menilai bahwa masih terdapat sejumlah aspek yang perlu ditingkatkan sesuai kebutuhan masing-masing jenis disabilitas.

Beberapa informan menyatakan bahwa fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya merata di seluruh ruang kelas, terutama pada kelas-kelas yang diikuti oleh mahasiswa disabilitas. Kondisi ini membuat aksesibilitas masih bergantung pada keberuntungan lokasi kelas, bukan pada sistem yang dirancang secara menyeluruh. Misalnya, mahasiswa tunarungu sering kali mengikuti perkuliahan tanpa adanya perangkat bantu yang memadai di dalam ruangan. Padahal, mereka membutuhkan peralatan tertentu seperti speaker visual, alat bantu getar, layar teks otomatis, atau sistem captioning yang dapat menampilkan tulisan secara real-time. Ketiadaan fasilitas ini mengakibatkan proses memahami materi menjadi jauh lebih sulit karena mereka harus mengandalkan pembacaan gerak bibir atau penjelasan teman, yang tentu saja tidak selalu akurat.

Demikian pula, mahasiswa tunanetra membutuhkan perangkat teknologi seperti

pembaca layar yang terintegrasi dengan komputer kelas, printer braille, atau teks materi kuliah dalam format digital yang kompatibel dengan screen reader. Jika perangkat ini tidak tersedia, mereka harus membawa peralatan pribadi atau menunggu bantuan dari pusat layanan, yang tidak selalu praktis dalam situasi kelas yang berlangsung cepat. Beberapa mahasiswa disabilitas berpendapat bahwa setiap kelas yang memiliki peserta dengan kebutuhan khusus seharusnya dilengkapi dengan fasilitas standar minimal yang mendukung aksesibilitas mereka, bukan hanya ruang-ruang tertentu saja.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kampus telah menyediakan fasilitas dasar yang tergolong cukup, upaya pemerataan dan perluasan sarana masih sangat dibutuhkan. Dukungan fasilitas yang konsisten di setiap kelas tidak hanya akan membantu mahasiswa disabilitas memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang benar-benar inklusif dan setara. Dengan demikian, penyediaan fasilitas yang tepat sasaran menjadi komponen penting dalam memastikan bahwa seluruh mahasiswa, tanpa terkecuali, memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademik

d) Hubungan Learning Style dengan Pemahaman Materi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa learning style mahasiswa disabilitas tidak hanya menjadi preferensi belajar, tetapi merupakan mekanisme utama dalam memahami materi kuliah.⁵⁸ Semakin sesuai metode pengajaran dengan gaya belajar mahasiswa, semakin tinggi tingkat pemahaman mereka.

Mahasiswa tunanetra, misalnya, lebih cepat memahami materi ketika dosen memberikan penjelasan verbal yang sistematis dan menghindari arahan visual yang tidak dijelaskan secara naratif.⁵⁹ Mahasiswa tunarungu lebih memahami materi ketika dosen menyediakan teks pendamping atau menuliskan poin-poin penting selama proses pembelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang adaptif dapat meningkatkan kualitas pemahaman secara signifikan. Dengan kata lain, keberhasilan akademik mahasiswa disabilitas sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara learning style mereka dan strategi pembelajaran yang diterapkan dosen.

⁵⁸ Bawalsah and Haddad, "Preferred Learning Styles among Students with Learning Disabilities."

⁵⁹ Nur'aisah, Halawati, and Destiyanti, "Pengembangan Teknologi Pembelajaran Tunanetra (Teptun) Berbasis Screen Reader NVDA Pada Mahasiswa Tunanetra."

e) Implikasi Penelitian terhadap Pengembangan Pembelajaran Inklusif.

Temuan penelitian ini memberikan sejumlah implikasi penting bagi pengembangan pendidikan inklusif di perguruan tinggi, terutama dalam konteks bagaimana institusi dapat memastikan bahwa seluruh mahasiswa baik yang menyandang disabilitas maupun nondisabilitas mendapatkan pengalaman belajar yang setara.⁶⁰ Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat agar pembelajaran inklusif tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi benar-benar terimplementasi dalam praktik akademik sehari-hari.⁶¹

Pertama, hasil penelitian menunjukkan perlunya standarisasi materi kuliah yang aksesibel. Keberagaman modalitas belajar mahasiswa disabilitas menuntut adanya penyediaan materi yang dapat diakses melalui beragam perangkat teknologi bantu. Materi kuliah perlu disiapkan dalam format yang fleksibel, seperti teks digital yang dapat dibaca oleh screen reader, audio penjelasan, serta slide presentasi yang ramah

visual.⁶² Ketersediaan format materi yang kompatibel dengan kebutuhan mahasiswa menjadi langkah penting dalam mengurangi hambatan mereka dalam memahami isi pembelajaran. Tanpa standarisasi ini, mahasiswa disabilitas sering kali harus menghabiskan waktu lebih lama hanya untuk menyesuaikan kembali materi ke dalam bentuk yang dapat mereka pahami.

Kedua, penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan bagi dosen terkait pedagogi inklusif. Banyak dosen memiliki kepedulian yang tinggi terhadap mahasiswa disabilitas, namun belum dibekali dengan pengetahuan praktis mengenai cara mengajar yang aksesibel.⁶³ Pelatihan tersebut dapat mencakup cara menyampaikan materi tanpa bergantung pada satu modalitas saja, penggunaan bahasa yang jelas, penyesuaian tempo mengajar, serta cara merancang evaluasi yang adil.⁶⁴ Pemahaman dosen mengenai karakteristik mahasiswa disabilitas juga sangat

⁶⁰ Yulia Anjarwati Purbasari Wiwin Hendriani And Nono Hery Yoenanto, "Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi," 2021.

⁶¹ Husnul Mukti, Ida Bagus Putu Arnyana, and Nyoman Dantes, "Analisis Pendidikan Inklusif: Kendala Dan Solusi Dalam Implementasinya" 6 (2023): 761-77.

⁶² Amalia et al., "Tantangan Mahasiswa Tunanetra Pada Perkuliahan : Studi Naratif Di Universitas Binawan."

⁶³ erin Feriani, "Nteraksi Sosial Dosen Dengan Mahasiswa Difabel Di Perguruan Tinggi Inklusif" 4, no. 2 (2017): 217-38, <https://doi.org/10.14421/ijds.040204>.

⁶⁴ Nafisa, Renaningtyas, and Fadli, "Penelitian Ini Menunjukkan Perlunya Penguatan Layanan Pusat Disabilitas Sebagai Lembaga Pendukung Akademik. Pusat Layanan Disabilitas Harus Memiliki Sarana Yang Memadai, Seperti Teknologi Bantu, Perangkat Lunak Pembaca Layar, Alat Tulis Braille, Serta Pen."

menentukan keberhasilan pembelajaran, sebab dosen merupakan aktor utama yang berinteraksi langsung dalam proses penyampaian pengetahuan. Tanpa kompetensi pedagogi inklusif, praktik kuliah yang berlangsung akan cenderung kembali pada metode tradisional yang sulit diakses oleh sebagian mahasiswa.

Ketiga, penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan layanan pusat disabilitas sebagai lembaga pendukung akademik. Pusat layanan disabilitas harus memiliki sarana yang memadai, seperti teknologi bantu, perangkat lunak pembaca layar, alat tulis braille, serta pendamping akademik yang memahami kebutuhan mahasiswa.⁶⁵ Selain itu, keberadaan asisten belajar atau notetaker dapat membantu mahasiswa disabilitas mengikuti materi perkuliahan yang berlangsung cepat. Penguatan layanan ini menjadi penopang penting bagi mahasiswa disabilitas agar dapat beradaptasi dan berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan akademik. Tanpa dukungan lembaga yang kuat, beban adaptasi akan sepenuhnya tertumpuk pada mahasiswa disabilitas, sehingga berpotensi memperdalam kesenjangan akademik.

Keempat, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya membangun budaya akademik yang inklusif. Pembelajaran

inklusif tidak hanya diwujudkan melalui fasilitas atau metode pengajaran, tetapi juga melalui sikap dan perilaku komunitas akademik.⁶⁶ Sikap empati antar mahasiswa, dukungan sosial dari teman sebaya, serta budaya kolaboratif sangat membantu mahasiswa disabilitas dalam menghadapi tantangan di kelas. Lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mereka. Sebaliknya, budaya yang kurang peka terhadap keberagaman justru dapat menghambat proses akademik dan membentuk stigma negatif. Oleh sebab itu, institusi perlu menciptakan atmosfer kampus yang mendukung kesetaraan, menghargai keberagaman, serta membuka ruang komunikasi yang sehat antara seluruh mahasiswa.

Kelima, penelitian ini memberikan implikasi atas perlunya Pengembangan model pembelajaran multimodal. Model ini menekankan penggunaan berbagai bentuk penyajian materi teks, audio, visual, dan praktik mandiri sehingga setiap mahasiswa dapat memanfaatkan modalitas belajar yang paling sesuai dengan kemampuan mereka.⁶⁷ Pendekatan multimodal tidak hanya memberikan keuntungan bagi mahasiswa disabilitas, tetapi juga

⁶⁶ Melinda, Suriansyah, and Refianti, "Pendidikan Inklusif: Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasinya Di Indonesia."

⁶⁷ taufiq Akbar Al Fajri, "Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran," n.d.

⁶⁵ Mila et al., *Pendidikan Inklusif*.

bermanfaat bagi mahasiswa nondisabilitas karena menyediakan variasi pembelajaran yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan mengadopsi model pembelajaran ini, dosen dapat memastikan bahwa penyampaian materi tidak bergantung pada satu metode yang mungkin kurang efektif bagi sebagian mahasiswa. Multimodalitas juga memungkinkan pembelajaran berlangsung lebih interaktif, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan kelas yang beragam.

Secara keseluruhan, implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran inklusif bukan hanya soal menyesuaikan sarana fisik atau memberikan fasilitas tambahan, tetapi juga tentang membangun sistem dan budaya akademik yang benar-benar menghargai keberagaman pengalaman belajar mahasiswa. Implementasi pembelajaran inklusif menuntut sinergi antara dosen, mahasiswa, institusi, dan pusat layanan disabilitas, sehingga seluruh pihak dapat menjadi bagian dari lingkungan pendidikan yang ramah, adil, dan setara. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan akademik yang lebih progresif serta dapat diterapkan secara berkelanjutan di perguruan tinggi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa disabilitas di UIN Sunan Kalijaga memiliki gaya belajar yang beragam sesuai kondisi sensorik masing-masing. Mahasiswa

tunanetra mengandalkan modalitas auditori, mahasiswa tunarungu membutuhkan informasi visual, sedangkan mahasiswa low vision menggabungkan keduanya secara fleksibel. Gaya belajar ini bukan hanya preferensi, tetapi bentuk adaptasi penting untuk memahami materi kuliah, dibantu teknologi bantu dan strategi belajar mandiri.

Namun, proses belajar mereka masih terhambat oleh materi yang tidak aksesibel, metode pengajaran yang belum inklusif, minimnya pemahaman dosen tentang teknologi bantu, serta hambatan sosial dari lingkungan kelas. Meski demikian, dukungan dosen yang inklusif, teman sebaya, dan fasilitas kampus memberikan kontribusi positif meskipun belum merata.

Oleh karena itu, keberhasilan belajar mahasiswa disabilitas sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara gaya belajar, strategi pengajaran, serta ketersediaan fasilitas aksesibel. Penelitian ini menegaskan perlunya standarisasi materi aksesibel, pelatihan pedagogi inklusif bagi dosen, penguatan layanan pusat disabilitas, serta pengembangan model pembelajaran multimodal. Secara keseluruhan, pembelajaran inklusif menuntut transformasi metode pengajaran dan kerja sama seluruh elemen kampus agar tercipta lingkungan belajar yang adil dan adaptif bagi semua.

Daftar Pustaka

Abimanyu, Aditya, Teknologi Pendidikan, and Universitas Sebelas Maret. "Peran Teman Sebaya Dalam Mendukung Adaptasi Sosial Siswa Tunadaksa Di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 24 Surakarta" 9, no. 2022 (2025):

- 13177–81.
- Adawiyah, Tri Ambarwati, Aloisius Harso, Adrianus Nassar, and Universitas Flores. "Hasil Belajar Ipa Berdasarkan Gaya Belajar Siswa" 4, no. 2013 (2020).
- Afifah, Miftah Hilmy. "Interaksi Komunikasi Antara Mahasiswa Non Disabilitas Dengan Mahasiswa Disabilitas Di Universitas Teknologi Sumbawa Miftah" 4, no. 7 (2023): 832–43.
- Aflah, Fadli Ramadhanul, and Sri Murhayati. "Penelitian Fenomenologis" 9 (2025): 13099–109.
- Al-Habs, Abdullah, Inna Hamida Zusfindhana, and Rosika Novia Megaswarie. "Tantangan Pembelajaran Bahasa Isyarat Bagi Mahasiswa Disabilitas Daksa Amputi Tangan Di Universitas Pgri Argopuro Jember" 8 (2025): 59–67.
- Amalia, Risna, Hastin Trustisari, Uut Hanafi Rochman, Program Studi, Kesejahteraan Sosial, and Fakultas Bisnis. "Tantangan Mahasiswa Tunanetra Pada Perkuliahan : Studi Naratif Di Universitas Binawan" 5, no. September (2024): 188–202.
- Anebelle1, Abigail, and Akbar Ramadhan. "Implementasi Metode Kualitatif Dan Penerapan Dalam Penelitian" 9, no. 10 (2023).
- Anshori, Sakut. "Penerjemahan Audiovisual," no. December (2024).
- Ardiansyah, Moh, and Aries Saifudin. "Pengembangan Aplikasi Penerjemah Untuk Penyandang Disabilitas Tunarungu / Wicara Menggunakan Tensor Flow" 2, no. 2 (2024): 139–43.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arianto, Dwi, and Nurliana Cipta Apsari. "Gambaran Aksesibilitas, Inklusivitas, Dan Hambatan Penyandang Disabilitas Dalam Memanfaatkan Layanan Transportasi Publik: Studi Literatur Di Berbagai Negara" 5, no. 2 (2022): 156–70.
<https://doi.org/10.24198/focus.v5i2.42633>.
- Bawalsah, Joseph Awwad, and Amer Hani Haddad. "Preferred Learning Styles among Students with Learning Disabilities" 12, no. 3 (2020): 119–34.
<https://doi.org/10.5296/ije.v12i3.17265>.
- Budianto, Ahmad Andry. "Pentingnya Pendidikan Inklusif: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Ramah Bagi Semua Siswa" 1, no. 1 (2023): 12–19.
- Claudia, Maria, and Wahyu Trihastuti. "Faktor Pendukung Pemenuhan Hak Pendidikan Mahasiswa Penyandang Disabilitas" 20, no. 1 (2022): 32–44.
<https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v20i1.3421>.
- Fajri, Taufiq Akbar Al. "Pentingnya Penggunaan Pendekatan Multimodal Dalam Pembelajaran," n.d.
- Feriani, Erin. "Nteraksi Sosial Dosen Dengan Mahasiswa Difabel Di Perguruan Tinggi Inklusif" 4, no. 2 (2017): 217–38.
<https://doi.org/10.14421/ijds.040204>.
- Fornia, Oleh, S I Kom, and M I Kom.

- "Analisis Penggunaan Audio Untuk Anak Tunanetra Di Indonesia," n.d.
- Guru, Analisis Peran, Sarana Prasarana, Aisyah Putri Asyari, and Muhammad Amin Nur. "Faktor Pendukung Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di MI Tarbiyatul Arifin : Analisis Peran Guru, Kurikulum, Dan Sarana Prasarana" 2, no. 1 (2025): 90–94.
- Harisandy, Aldwin, and Wagino. "Pengembangan Media Flashcard Berbasis Augmented Reality Untuk Mendukung Pemahaman Klasifikasi Hewan Berdasarkan Habitat Peserta Didik Tunarungu," n.d.
- Hendriani, Yulia Anjarwati Purbasari Wiwin, and Nono Hery Yoenanto. "Perkembangan Implementasi Pendidikan Inklusi," 2021.
- Hidayat, Abdul Hakim, Anisa Rahmi, and Nyai Ai Nurjanah. "Permasalahan Penerapan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar" 1, no. 2 (2024): 102–11.
- Kasus, Studi, and Di Ma. "Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa" 5 (2021): 6444–54.
- Kusuma, Velizha Sandy, Wiga Maulana Baihaqi, Pungkas Subarkah, Universitas Amikom Purwokerto, Penulis Korespondensi, and Random Forest. "Berdasarkan Model Vak Dengan Stratified Split Dan Optimization Of Inclusive Student Learning Style Classification Based On Vak Model With Stratified Split And Multilayer" 12, no. 5 (2025): 1163–72.
- Lubis, Muhammad Rayhan, Maulida Zahara, Apria Cahyani, Amira Qhistina, Sisca Maria Sinaga, Eli Aulia, Trisna Ningsih, and Novita Friska. "Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra," 2025, 124–34.
- Mahaendrayasa, Sinthya Aryasthini, Ni Nyoman, Reni Suasih, Putu Wiwin Setyari, Amrita Nugraheni Saraswaty, I Gusti Agung, Ayu Apsari, Fakultas Ekonomi, and Universitas Udayana. "Kampus Inklusif Ramah Disabilitas : Nyata Atau Sebatas Fasilitas ?," no. April (2025).
- Mahmudah, Masruroh. "Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa Mi/Sd" XI, no. 1 (2016): 116–29.
- Maimunah, Siti, Nurliana Cipta, and Pusdi Csr. "Aksesibilitas Inklusif : Implementasi Infrastruktur Publik Ramah Disabilitas Di Indonesia (Sebuah Literatur Reveiw)" 7, no. 2 (2025): 250–76.
<https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.60851>.
- Melinda, Rida, Ahmad Suriansyah, and Wahda Refia Refianti. "Pendidikan Inklusif : Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasinya Di Indonesia" 2009, no. 20 (2025).
- Mila, HaSulaiman Kurdi, Hamdil Mukhlishin Vega, Musyarrafah Sulaiman Kurdi, Dedeh Komalasari, Muh. Safar Suryadi, Abdul Azis Khoiri, Sulaiman Jazuli, Nofvia De, and Farida Isroani | Citra Juniarni | Muqarramah Suharsiwiisanah. *Pendidikan Inklusif*. Sri Nurhay. Kelurahan Purwawinangun Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat: Aina Media Baswara, 2024.
- Mukti, Husnul, Ida Bagus Putu Arnyana, and Nyoman Dantes.

- "Analisis Pendidikan Inklusif: Kendala Dan Solusi Dalam Implementasinya" 6 (2023): 761–77.
- Nafisa, Nurul, Peni Catur Renaningtyas, and Ahmad Fadli. "Penelitian Ini Menunjukkan Perlunya Penguatan Layanan Pusat Disabilitas Sebagai Lembaga Pendukung Akademik. Pusat Layanan Disabilitas Harus Memiliki Sarana Yang Memadai, Seperti Teknologi Bantu, Perangkat Lunak Pembaca Layar, Alat Tulis Braille, Serta Pen" 3, no. 1 (2025): 53–64.
- Nugraheni, Shofi, Dwi Putri Marchela, Syifa Kamila, Al Ghozali, M Khoirul Ahya, Mahfud Junaedi, and Martina Roesner. "Konsep Fenomenologi Edmund Husserl Dan Relevansinya Dalam Konsep Pendidikan Islam" 2, no. 2 (1938): 143–54.
- Nur'aisah, Enung, Firda Halawati, and Ika Candra Destiyanti. "Pengembangan Teknologi Pembelajaran Tunanetra (Teptun) Berbasis Screan Reader NVDA Pada Mahasiswa Tunanetra" 4 (2022): 3879–86.
- Nurislamingsih, Rizki. *Riset Kualitatif Untuk Pemula Teknik Analisis Data*, 2024.
- Of, Ournal. "Tantangan Dan Strategi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran Di Perguruan Tinggi" 3, no. 2 (2024): 12–30.
- Orcid, Meaghan Krazinski. "Intersections of Marginalization and Possibility : A Phenomenological Analysis of Disabled Students ' Experiences with Online Learning" 4 (2024): 98–126.
<https://doi.org/10.1163/25888803-bja10026>.
- Penelitian, Dari, Ilmiah Pendidikan, Nidia Suriani, and M Syahrani Jailani. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan" 1 (2023): 24–36.
- Pgri, Universitas, and Argopuro Jember. "Problematisa Disabilitas Dalam Mengikuti Perkuliahan" 4, no. 5 (2025): 1224–34.
- Praptaningrum, Agnes. "Penerapan Bahan Ajar Audio Untuk Anak Tunanetra Tingkat Smp Di Indonesia" 5 (2020): 1–19.
- Pratama, Ahmad Fahmi. "Perancangan Interaksi Web Browser Dengan Pendekatan User-Centered Design Bagi Penyandang Low Vision," 2020.
- Pujiriyanto. "Pengembangan Belajar Mandiri," n.d., 154–66.
- Purniasih, Kadek Linda, Ni Putu, Ayu Septiani, and Nur Rohmah. "Pengembangan Media Visual Pembelajaran Untuk Kelancaran Berekomunikasi Dengan Bahasa Isyarat Anak Tunarungu Disekolah DASAR" 8, no. 1 (2024): 192–95.
- Putri, Finta Ramadhani, and Ike Dwiastuti. "Faktor Prediktor Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Disabilitas" 11 (2022): 86–93.
- Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif" 9 (2025): 13074–86.
- Raprap, Wensly Peniel. "Integrasi Pendekatan Pembelajaran Adaptif Dan Teknologi Interaktif Untuk Mengoptimalkan Proses Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Digital" 02, no. 03 (2025): 1844–57.
- Santana, Septiawan. *Metodologi*

- Penelitian Kualitatif*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Shafira, Miftah Ainun, and Abdul Hadis. "Peningkatan Kemampuan Orientasi Dan Mobilitas Melalui Penggunaan Tingkat Sensor Adaptif Pada Murid Tunanetra Total Blind Di Sekolah Luar Biasa," n.d., 223–30.
- Shinta Lutfiana Dewi¹, Maria Agatha Sri W H2. "Analisis Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Kelas Vii Mts Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung Tahun Pelajaran 2024/2025" 11, no. 1 (2025).
- Shomad, Zahid Abdush, Zaenuri Zaenuri, Adi Nur Cahyono, and Bambang Eko Susilo. "Identifikasi Gaya Belajar Siswa Tunarungu Tanpa Gangguan Kecerdasan," 2021, 1236–40.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Bandung, 2013.
- Susanto, Ari, and Yohana. "Pengaruh Keragaman Individu Terhadap Proses Pembelajaran Dan Pengajaran" 15, no. Juni (2025): 1–15.
- Triwahyuni, Siti Nurlaili, Paulina M Latuheru, Elfita Agustina, Donny Afrizal Melayu, and Elza Putri Octavia. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Taruna Angkatan Xxxii Di Poltektrans Sdp Palembang" 6, no. 3 (2022): 2183–95.
- Uin, D I, and Sunan Kalijaga. "Motivasi Dan Harapan Mahasiswa Difabel Terhadap Pendidikan Inklusi Di Uin Sunan Kalijaga" 2, no. 1 (n.d.): 307–22.
- Yaum, Lailil Aflahkul, Budiyanto, and Endang Pudjiastuti Sartinah. "Pemenuhan Aksesibilitas Fisik Dan Non Fisik Bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Di Universitas Pgri Argopuro Jember" 8 (2025): 16–25.
- Zainab, Nurul, Ishomuddin, Abdul Haris, and Latipun. *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu*. Edited by Arbain Nurhadi. Malang: Mata Kata Inspirasi, 2021.
- Zamakhsari, Masruri Siswanto, and Sutrisno. "Self-Regulatory Learning Patterns of Disabled Students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta" 1, no. 2 (2020): 126–46.